Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik
Seri Sosiologi: Community Empowerment
Volume 2 Nomor 2, Desember 2025
e-ISSN: 3089-7858

Strategi Pemberdayaan Umkm Dalam Mengatasi Ketimpangan Ekonomi Masyarakat Antapani Lama

Khadijah Ath-Thahirah [1], Bukhori[2],

[1]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, khadijahathahirah82@gmail.com
[2]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, bukhori478@uinsgd.ac.id

Abstrak
Ketimpangan sosial dan ekonomi masih menjadi permasalahan yang signifikan di berbagai wilayah, termasuk di Kelurahan Antapani Lama, Kota Bandung. Ketimpangan sosial-ekonomi masih menjadi tantangan utama di wilayah urban seperti Kelurahan Antapani Lama, Kota Bandung. Salah satu upaya strategis dalam mengurangi ketimpangan tersebut adalah melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan sebagai penggerak ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, digitalisasi usaha, serta dukungan jaringan pemasaran menjadi faktor kunci dalam menguatkan UMKM. Selain itu, sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas lokal berperan penting dalam menciptakan ekosistem usaha yang inklusif. Strategi pemberdayaan UMKM ini terbukti mampu meningkatkan pendapatan keluarga, membuka lapangan kerja, dan mempersempit kesenjangan antar lapisan masyarakat.
Kata Kunci: *Pemberdayaan UMKM, Ketimpangan Sosial, Ekonomi Lokal, Antapani Lama*

Latar Belakang

Ketimpangan ekonomi merupakan permasalahan struktural yang telah lama menjadi tantangan dalam pembangunan di Indonesia. Meskipun pertumbuhan ekonomi nasional menunjukkan tren positif, distribusi hasil pembangunan belum merata, sehingga menciptakan kesenjangan yang cukup tajam antara kelompok masyarakat kaya dan miskin, serta antara wilayah perkotaan dan pinggiran. Ketimmpangan ekonomi yang terjadi salah satunya terdapat di Kelurahan Antapani Lama, Kota Bandung.

Ketimpangan ini terlihat dari perbedaan signifikan dalam akses terhadap sumber daya ekonomi, lapangan pekerjaan, dan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat. Kondisi ini tidak hanya menghambat pembangunan yang inklusif, tetapi juga berpotensi memicu permasalahan sosial lainnya seperti pengangguran, kemiskinan, dan keterbatasan mobilitas sosial.Ketimpangan ini tidak hanya berdampak pada menurunnya kualitas hidup sebagian masyarakat, tetapi juga menghambat terciptanya keadilan sosial dan kohesi masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemberdayaan masyarakat muncul sebagai salah satu strategi yang dianggap efektif untuk mengurangi ketimpangan ekonomi. Pemberdayaan bukan hanya soal memberikan bantuan, tetapi lebih pada proses meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi lokal. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat memiliki daya untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka secara berkelanjutan.

Strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi, pengembangan usaha mikro dan kecil, serta penciptaan jejaring kerja sama yang inklusif antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat lokal. Di Antapani Lama, potensi UMKM cukup besar, namun belum seluruhnya mampu berkembang secara optimal

akibat keterbatasan akses permodalan, keterampilan manajerial, dan keterhubungan dengan pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan melalui penguatan UMKM menjadi langkah penting dalam mengatasi ketimpangan ekonomi secara berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

1. Ketimpangan Ekonomi

Ketimpangan ekonomi merujuk pada perbedaan distribusi pendapatan atau kekayaan antar individu atau kelompok dalam masyarakat. Menurut Todaro dan Smith (2015), ketimpangan ekonomi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan risiko sosial. Faktor penyebabnya antara lain akses yang tidak merata terhadap pendidikan, pekerjaan, serta aset produktif. Dalam konteks masyarakat urban seperti Antapani Lama, ketimpangan sering terlihat dalam bentuk perbedaan penghasilan, kepemilikan lahan, dan peluang usaha.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengelola dan menentukan arah pembangunan mereka sendiri. Menurut Chambers (1995), pemberdayaan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, penguatan kapasitas lokal, dan pengurangan ketergantungan pada pihak luar. Strategi pemberdayaan sering mencakup pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, serta akses terhadap modal dan informasi.

3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Strategi pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kemandirian finansial masyarakat melalui pendekatan berbasis komunitas. Menurut Ife dan Frank (2013), pendekatan ini dapat berupa; Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan,Pemberian akses modal usaha mikro,Pendampingan usaha,Penguatan kelembagaan lokal (koperasi, BUMDes, dll.) Pemberdayaan ekonomi yang efektif menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek pembangunan. Strategi ini menekankan partisipasi aktif dan pengambilan keputusan yang partisipatif.

4. Teori Pembangunan Partisipatif

Teori ini menekankan pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam setiap tahap pembangunan. Dalam konteks Antapani Lama, pendekatan ini relevan untuk menggali potensi lokal dan mengatasi ketimpangan ekonomi secara berkelanjutan. Cohen dan Uphoff (1980) menyebut bahwa keberhasilan pembangunan partisipatif tergantung pada tiga hal: partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik wawancara yang di ambil dari penelitian adalah dari pak ahmad salah satu pemilik usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) yang di lakukan di toko snack yang berada di antapani lama pada tanggal 5 mei 2025. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara,observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut disatukan dan dikembangkan menjadi hasil wawancara dan dijadikan data dalam pembuatan artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Peran Usaha Mikro,kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perekonomian Lokal

UMKM memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memutar roda ekonomi di tingkat bawah. Di Antapani Lama, banyak warga yang menggantungkan hidupnya dari usaha kecil seperti warung makan, jasa laundry, pengrajin, atau pedagang kaki lima.Namun, kendala seperti kurangnya modal,

keterbatasan akses pasar, dan minimnya pelatihan manajemen usaha sering kali menjadi penghambat bagi perkembangan UMKM di wilayah ini.).

Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro,Kecil dan Menengah (UMKM)

Strategi pemberdayaan UMKM adalah serangkaian langkah terencana, sistematis, dan berkelanjutan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam berbagai aspek, seperti manajemen, produksi, pemasaran, permodalan, dan teknologi. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif, mendorong pertumbuhan usaha, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM sehingga mampu berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk memberdayakan UMKM di Antapani Lama antara lain:

1. Peningkatan Akses Modal. Salah satu hambatan utama bagi UMKM adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan. Strategi pemberdayaan yang pertama adalah memperluas akses pembiayaan bagi UMKM melalui lembaga keuangan mikro, kredit usaha rakyat (KUR), serta kemitraan dengan bank atau lembaga pembiayaan lainnya.Kerja sama dengan lembaga keuangan mikro seperti koperasi atau BPR (Bank Perkreditan Rakyat).Program dana bergulir dari pemerintah daerah atau CSR dari perusahaan sekitar.
2. Pelatihan dan Pendampingan Usaha. Pemberdayaan UMKM memerlukan pelatihan yang berkelanjutan, baik dalam manajemen keuangan, pemasaran, maupun peningkatan kualitas produk. Program pelatihan bisa bekerja sama dengan lembaga pendidikan atau pemerintah daerah.Pelatihan manajemen keuangan, digital marketing, dan peningkatan kualitas produk.Pendampingan usaha secara berkala oleh dinas terkait atau LSM
3. Penguatan Kelembagaan. Membentuk kelompok usaha bersama atau koperasi UMKM untuk memperkuat posisi tawar dalam pasar.Menjalin kemitraan strategis dengan pelaku usaha menengah atau besar. Membangun kelembagaan UMKM yang kuat melalui koperasi atau asosiasi dapat memperkuat daya saing mereka. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga masyarakat sangat penting dalam pemberdayaan UMKM.
4. Digitalisasi UMKM.Salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan pasar adalah dengan mendorong UMKM di Antapani Lama untuk memanfaatkan platform digital, seperti e-commerce dan media sosial, sebagai sarana promosi dan pemasaran produk. Mendorong pelaku UMKM untuk masuk ke platform digital seperti marketplace.Pelatihan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran.
5. Pembangunan Infrastruktur Pendukung. Penyediaan sentra UMKM atau pasar rakyat dengan fasilitas memadai.Penataan ruang publik agar lebih ramah terhadap pelaku usaha kecil. Pemerintah daerah perlu menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung kelancaran operasional UMKM, seperti pasar yang terorganisir dengan baik dan sistem distribusi yang efisien.

Dampak Pemberdayaan Usaha Mikro,Kecil,dan Menengah (UMKM) Terhadap Ketimpangan Ekonomi

Dampak pemberdayaan UMKM terhadap ketimpangan ekonomi adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari upaya memperkuat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mengurangi kesenjangan distribusi pendapatan dan kesempatan ekonomi antar kelompok masyarakat. Dampak pemberdayaan UMKM terhadap ketimpangan ekonomi adalah kontribusi positif dalam menciptakan pemerataan pendapatan, kesempatan kerja, dan akses ekonomi yang lebih inklusif di masyarakat. Ini menjadi strategi penting dalam menciptakan keadilan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan. Implementasi strategi pemberdayaan

UMKM yang efektif di Antapani Lama dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi ketimpangan ekonomi. Beberapa dampak yang diharapkan antara lain:

1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Dengan pengelolaan UMKM yang lebih baik, pendapatan masyarakat dapat meningkat, yang pada gilirannya mengurangi kesenjangan ekonomi. Pendapatan masyarakat menengah ke bawah meningkat.
2. Penciptaan Lapangan Kerja. UMKM memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja, yang sangat penting di kawasan yang memiliki tingkat pengangguran tinggi. Lapangan kerja informal lebih berkembang.
3. Peningkatan Mobilitas Sosial. Dengan pemberdayaan ekonomi, individu yang sebelumnya berada di lapisan ekonomi rendah berpotensi untuk bergerak ke strata yang lebih tinggi.

Kesimpulan

Strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)merupakan salah satu solusi strategis dalam mengatasi ketimpangan ekonomi di Antapani Lama. Melalui akses terhadap modal, pelatihan, pengembangan kapasitas digital, serta penguatan kelembagaan, UMKM dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang efektif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan. Srategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Antapani Lama diarahkan untuk meningkatkan keterampilan, memperluas akses pasar, dan mendorong inovasi. Dengan demikian, UMKM mampu menjadi alat utama dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat bawah secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penulisan artikel ini penulis mendapat banyak bimbingan,bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Yth. Bapak Dr.Kustana,M.Si,CSP selaku Ketua Program Studi Sosiologi,Fakultas Ilmu Sosial & Politik , Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telay memberikan arahan sosialisasi praktikum keahlian ini
2. Yth. Bapak Drs. Bukhari, M.Ag selaku Dosen Pembimbing PKL yang telah membimbing,memberikan arahan dalam praktikum keahlian ini.
3. Bapak Ahmad selaku Informan yang telah memberikan informasi,memberikan data kepada penulis untuk membantu penelitian praktikum keahlian ini.

Referensi

Rosyid, A., & Sari, D. (2019). "Pengaruh Pembiayaan terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia." Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan.

Setiawan, A., & Wijayanti, N. (2020). "Pengaruh Pelatihan UMKM terhadap Peningkatan Kinerja Usaha di Kota Bandung." Jurnal Manajemen dan Bisnis.

Taufiq, A., & Setiawan, A. (2020). "Transformasi Digital UMKM: Studi Kasus Pemberdayaan UMKM di Kota Bandung." Jurnal Teknologi dan Bisnis.

Susanto, S., & Prasetyo, B. (2018). "Peran Kelembagaan dalam Pengembangan UMKM di Indonesia." Jurnal Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi.

Arifin, Z., & Sudarsono, M. (2020). "Pentingnya Infrastruktur dalam Pemberdayaan UMKM di Wilayah Perkotaan." Jurnal Ekonomi dan Pembangunan.